

SKRINING KELAINAN KULIT PADA PELAJAR PONDOK PESANTREN NURUL IMAN DI KOTA JAMBI

Lipinwati, Rhonaz Putra Agung, Maya Arini Hestiningtyas, Maria Estela Karolina,
Mara Imam Taufik Siregar

Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi

Corresponding author email: lipinwati_fkik@unja.ac.id

ABSTRACT

Islamic boarding schools faces with health problems with various types of diseases like skin diseases and TB. Skin disorders potential to transmit if one of the students does not practice the Clean and Healthy Lifestyle (PHBS). Direct microscopic examination is the easiest, cheapest and specific examination. For this reason, the community service team from the Faculty of Medicine and Health Sciences, Jambi University (FKIK UNJA) provided counseling about PHBS, conducted skin scrapings, and treatment. PHBS counseling, direct examination of skin scrapings was carried out by scraping the skin abnormality using a scalpel over a glass object and given one drop of 10% KOH solution, reading the results using a microscope, and appropriate treatment. The service held on September 24, 2022 at the Nurul Iman Islamic Boarding School. The counseling was attended by 285 students. and 23 participants who did direct skin scrapings. The students with the most skin disorders were male, aged 13 years. Direct examination of skin scrapings did not reveal spores/hyphae/mites, and the diagnosis of scabies was the most common among other types of skin disorders. There is an increase in students' knowledge about PHBS, direct examination of skin scrapings has been carried out, and therapy is given so that it is hoped that it can prevent the transmission of skin diseases.

Keywords: *Skin disorders, Islamic boarding school, Skin scraping*

ABSTRAK

Pondok pesantren sering dihadapkan pada masalah Kesehatan dengan berbagai macam jenis penyakit seperti penyakit kulit dan TB. Kelainan kulit berpotensi menular jika salah satu pelajar tidak menjalankan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Pemeriksaan langsung secara mikroskopis merupakan pemeriksaan yang paling mudah, murah dan spesifik. Untuk itu tim pengabdian masyarakat Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi (FKIK UNJA) memberikan penyuluhan mengenai PHBS, melakukan pemeriksaan kerokan kulit, dan pengobatannya. Penyuluhan PHBS, Pemeriksaan langsung kerokan kulit dilakukan dengan mengerok bagian kelainan kulit menggunakan skalpel diatas objek gelas dan diberikan 1 tetes larutan KOH 10%, Pembacaan hasil menggunakan mikroskop, dan pengobatan yang diberikan yang sesuai. Pengabdian dilaksanakan 24 September 2022 di ponpes Nurul Iman. Penyuluhan diikuti oleh 285 orang pelajar MTs. Nurul Iman, Kota Jambi dan peserta yang melakukan pemeriksaan langsung kerokan kulit ada 23 orang. Pada pelajar dengan kelainan kulit terbanyak adalah laki-laki, umur 13 tahun. pemeriksaan langsung kerokan kulit banyak yang tidak ditemukan spora/hifa/tungau, dan diagnosis scabies terbanyak di antara jenis kelainan kulit lain. Adanya peningkatan pengetahuan para pelajar mengenai PHBS, telah dilakukan pemeriksaan langsung kerokan kulit, dan pemberian terapi sehingga diharapkan dapat mencegah penularan penyakit kulit.

Keyword: *Kelainan kulit, Pondok pesantren, Kerokan kulit*

PENDAHULUAN

Angka kejadian Kelainan kulit di Indonesia masih tergolong tinggi dan masih menjadi permasalahan kesehatan, seperti contoh pada Pondok pesantren. Pondok pesantren sering dihadapkan pada masalah Kesehatan, khususnya masalah kulit. Masalah kulit yang sering terjadi pada pesantren adalah kelainan kulit akibat infeksi jamur, infeksi parasit seperti scabies, panu/tinea versicolor, dan mata ikan. Penyakit kulit ini mudah menular, karena kondisi Pondok pesantren seperti yang kita ketahui merupakan hunian yang padat dimana satu kamar bisa dihuni oleh 5-10 pelajar. Sering sekali terjadi saling meminjam barang pribadi seperti handuk, sandal, baju, dan terkadang para pelajar sering tidak mandi karena malas antri untuk ke kamar mandi.^{1,2} Ventilasi yang kurang cukup serta cahaya matahari yang rendah sehingga meningkatkan kelembaban di kamar.

Panu/tinea versicolor adalah kelainan kulit akibat infeksi jamur *Malassezia furfur*, ditandai oleh adanya bercak pada kulit. Kudis/scabies yaitu kelainan kulit yang disebabkan oleh infestasi parasit (tungau) dalam kulit, yang ditandai dengan gatal dan ruam kulit. Kadas/kurap merupakan kelainan kulit akibat infeksi jamur *Trichophyton*, yang ditandai dengan gejala gatal, dan bercak pada kulit dengan pinggiran yang lebih gelap. Mata Ikan/clavus pada kulit tangan, jari, dan kaki yang ditandai dengan rasa nyeri dan penebalan kulit berbentuk bulat, yang disebabkan oleh tekanan pada kulit. Penularan penyakit kulit karena terdapat kontak langsung dengan kulit penderita, pemakaian alat pribadi secara bersama-sama

seperti handuk, baju, sandal, dan kontak tidak langsung (melalui benda).^{3,4}

Kejadian penyakit kulit bisa terjadi karena salah satu akibat dari kurangnya pengetahuan, kesadaran, dan ketidakpedulian masyarakat terhadap PHBS.^{5,6} Oleh karena itu kami tim pengabdian masyarakat Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi (FKIK UNJA) memberikan penyuluhan mengenai PHBS, melakukan pemeriksaan kerokan kulit pada pelajar pondok pesantren yang mengalami kelainan kulit, dan juga memberikan pengobatannya.

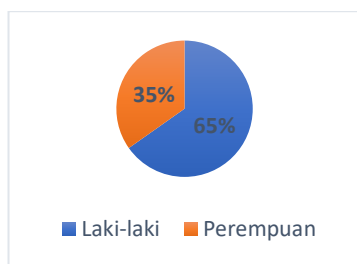
METODE

Leaflet PHBS diberikan kepada pelajar MTs Nurul Iman dan Penyuluhan PHBS diberikan oleh dr. Hanina, M. Bmd, diikuti dengan sesi tanya jawab dan ditutup dengan kesimpulan. Pencatatan identitas (Nama, jenis kelamin, umur, alamat dan keluhan) pelajar yang mengalami kelainan kulit. Pemeriksaan langsung kerokan kulit dilakukan dengan mengerok bagian kelainan kulit menggunakan scalpel diatas objek gelas dan diberikan satu tetes larutan KOH 10%, dan sebelum dibaca menggunakan mikroskop, objek gelas ditutup dengan penutup preparat. Pembacaan hasil menggunakan mikroskop pembesaran 10x10 dan 10 x 40. Pengobatan yang diberikan sesuai dengan diagnosis yang ditegakkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Telah dilakukan penyuluhan dengan materi PHBS oleh dr. Hanina, M. Bmd, pada pelajar MTs Nurul Iman. Peserta yang hadir Penyuluhan PHBS sebanyak 285 orang

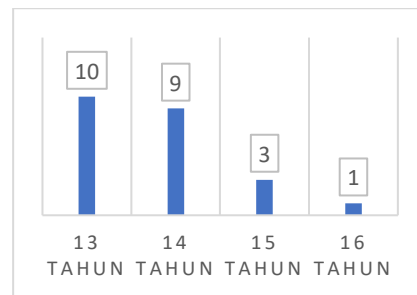
mendapatkan leaflet PHBS, dan pelajar yang melakukan pemeriksaan langsung kerokan kulit sebanyak 23 orang (8.07%). Departemen kesehatan RI (2013) Mengatakan prevalensi penyakit kulit di Indonesia sebesar 9%, Hal itu menunjukkan bahwa angka kejadian kelainan kulit di Ponpes Nurul Iman sesuai dengan prevalensi di Indonesia berdasarkan data depkes. Hasil pengabdian masyarakat untuk angka kejadian scabies adalah 4.9%, hal itu sesuai dengan Prevalensi skabies di Indonesia sebesar 4,60% - 12,95%.² Berdasarkan jenis kelamin, kelainan kulit pada pelajar pondok pesantren Nurul Iman di Kota Jambi. lebih banyak pada laki-laki (65%) dari pada perempuan (35%) (Gambar 1). Hal itu sesuai dengan penelitian Al Audhah yang mengatakan bahwa laki-laki lebih berisiko terkena scabies 24 kali dibandingkan perempuan.⁷



Gambar 1. Distribusi Jenis Kelamin

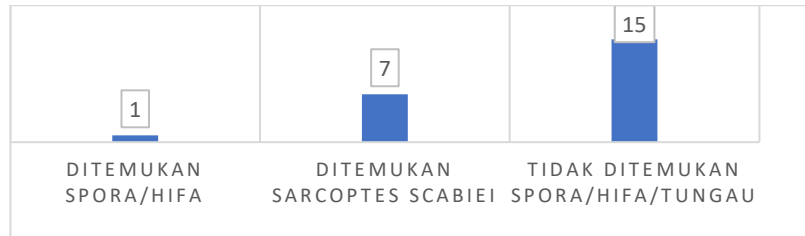
Berdasarkan umur yang mengalami kelainan kulit terbanyak pada umur 13 tahun (43%), diikuti dengan peserta dengan umur 14 tahun (39%), umur 15 tahun (13%), dan 16 tahun (4%) (Gambar 2). Pada pemeriksaan langsung kerokan kulit kasus kelainan kulit

banyak yang tidak ditemukan spora/hifa/tungau (65%), diikuti dengan sebanyak 30% ditemukan tungau *Sarcoptes scabiei*, dan 4% ditemukan spora/hifa (Gambar 3). Kerokan kulit dilakukan pada lesi kulit, namun tidak dijumpai spora/hifa/tungau, Hal itu bisa terjadi karena pengerokan kulit tidak mendapat faktor penyebab kelainan kulit.

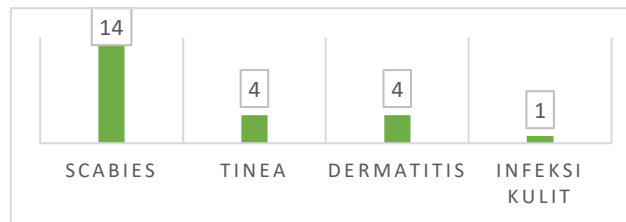


Gambar 2. Distribusi umur

Kelainan kulit pada pelajar pondok pesantren paling banyak adalah scabies sebanyak 61%, diikuti oleh tinea dan dermatitis sebanyak 17%, dan infeksi kulit sebanyak 4% (Gambar 4). Tahap selanjutnya adalah pemberian terapi berupa salep yang sesuai dengan diagnosis kelainan kulit. Pengegakan diagnosis dilakukan berdasarkan ditemukan faktor penyebab kelainan kulit dari pemeriksaan langsung kerokan kulit. Bila pada pemeriksaan langsung tidak didapatkan hasil, maka diagnosis ditegakkan berdasarkan kondisi lesi kulit yang ditemukan. Pemberian obat luar berupa salep diberikan disertai dengan edukasi pemakaian salep dan pencegahan dilakukan oleh tim pengabdian.



Gambar 3. Distribusi hasil pemeriksaan kerokan kulit



Gambar 4. Distribusi diagnosis kelainan kulit

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah berhasil dilaksanakan. Kegiatan yang terdiri dari penyuluhan PHBS yang diberikan oleh dr. Hanina, M. Bmd dan pembagian leaflet PHBS pada semua pelajar ponpes Nurul Iman. Pemeriksaan langsung kerokan kulit pada pelajar yang mengalami kelainan kulit dan pengobatannya juga telah dilaksanakan.

Kegiatan pengabdian ini telah memberikan manfaat bagi mitra, yaitu MTs Nurul Iman, Kota Jambi. Dilihat dari respon peserta, kegiatan ini memberikan banyak perubahan dan manfaat positif bagi pihak sekolah demi menyukseskan pelaksanaan PTM terbatas pada tahun ajaran baru 2021/2022.

DAFTAR PUSTAKA

1. Nadiya, Ahsani, Renny Listiawaty, and Cici Wuni. "Hubungan Personal Hygiene dan Sanitasi Lingkungan Dengan Penyakit Scabies Pada Santri di Pondok Pesantren Sa'adatuddaren." *Contagion: Scientific Periodical Journal of Public Health and Coastal Health* 2.2 (2020): 99-106.
2. Notobroto, Hari Basuki, Soedjadi Keman, and Isa Ma'rufi. "Faktor Sanitasi Lingkungan Yang Berperan Terhadap Prevalensi Penyakit Scabies Studi Pada Santri Di Pondok Pesantren Kabupaten Lamongan." *Jurnal Kesehatan Lingkungan Unair* 2.1 (2005): 3945.
3. Ikatan Dokter Indonesia 2014, *Panduan Praktik Klinis bagi Dokter di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Primer*, Pengurus Besar Ikatan Dokter Indonesia, Jakarta.
4. Perhimpunan Dokter Spesialis Kulit dan Kelamin Indonesia 2014, *Panduan Layanan Klinis Dokter Spesialis Dermatologi dan Venereologi*, Perhimpunan Dokter Spesialis Kulit dan Kelamin Indonesia, Jakarta
5. Saputra, Rico, Wahidyanti Rahayu, and Ronasari Mahaji Putri. "Hubungan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan timbulnya penyakit scabies pada santri." *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan* 4.(2019).
6. Triana, Winda, and Fahrur Razi. "Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pencegahan Penyakit Scabies Pada Santri Di Pondok Pesantren Nurul Iman Ulu Gedong Kota Jambi Tahun 2019." *Jambi Medical Journal" Jurnal Kedokteran dan Kesehatan"* 9.1 (2021): 93-97.
7. Al Audhah, N., Rahmah Umniyati, S. dan Ser Siswati, A. 2012. Faktor resiko skabies pada siswa pondok pesantren (Kajian di Pondok Pesantren Darul Hijrah, Kelurahan Cindai Alus, Kecamatan Martapura, Kabupaten Banjar,Provinsi Kalimantan Selatan. *Jurnal Buski*, 4(1), pp. 14–22